



Article

Analisis Kesalahan Peserta Didik Kelas X SMKN 22 Jakarta dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi SPLDV

Fachrurrozi Arief Setiawan¹, Mailizar², Maya Masitha Astriani³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI

Article Info

Article History:

Received: 2021-09-30
Revised: 2022-08-10
Accepted: 2022-08-12

Keywords:

Error Analysis; Story question; Linear equation system of two variables.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Analisis kesalahan; Soal cerita; Sistem persamaan linier dua variabel.

Publishing Info

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to describe the types of errors students made in solving problems of sldv story questions and the factors that caused it. The type of research used is descriptive qualitative research. Purposive sampling technique was used in the selection of subjects, selected 3 of the 21 students of class X OTKP which were divided into 3 categories of mathematical ability, namely high, medium, and low. Data collection was carried out using tests and interviews. The results of this research are the types of errors made by students with high mathematical abilities including transformation error and encoding error. Types of errors made by students with medium mathematical abilities include transformation error, process skill error, and encoding error. Types of errors made by students with low mathematical abilities include reading error, comprehension error, transformation error, process skill error, and encoding error. Causative factors include not being careful in reading questions, unable to make mathematical sentences, and not understanding the concept of solution.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan jenis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita sldv beserta faktor-faktor penyebabnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan subjek, dipilih 3 dari 21 peserta didik kelas X OTKP yang dibagi menjadi 3 kategori kemampuan matematika yakni tinggi, sedang, dan rendah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah jenis kesalahan peserta didik berkemampuan matematika tinggi meliputi kesalahan transformasi dan kesalahan penulisan. Jenis kesalahan peserta didik berkemampuan matematika sedang meliputi kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses, dan kesalahan penulisan. Jenis kesalahan peserta didik berkemampuan matematika rendah meliputi kesalahan membaca, kesalahan memahami, kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses, dan kesalahan penulisan. Faktor penyebabnya meliputi tidak teliti dalam membaca soal, tidak mampu membuat kalimat matematika, dan tidak memahami konsep penyelesaian.

Copyright © 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

✉ **Corresponding Author:** (1) Name of Corresponding Author, (2) Department of Corresponding Author, (3) Institution of Corresponding Author, (4) Address, City, Postal Code, Country, (5) Email: corresp-author@mail.com

PENDAHULUAN

Agustina (2016:1) mengungkapkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam kecakapan hidup manusia, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Namun saat ini permasalahan yang dihadapi dalam sistem pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya kualitas mutu pendidikan. Berdasarkan survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment / PISA 2018* (dalam Kumparan 2019), bahwa dalam kategori matematika Indonesia menempati peringkat 72 dari 77 negara *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dengan skor 379 (rata-rata OECD 489). Data survei PISA ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia tergolong rendah.

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir peserta didik, sehingga mereka dituntut memiliki kemampuan matematis guna sebagai alat pemecahan masalah (Utami dkk, 2018:188). Selain itu belajar matematika juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya berfikir logis, kritis, disiplin, dan komunikatif. Namun terdapat salah satu hal yang kerap menimbulkan masalah dalam pembelajaran matematika yaitu soal yang berbentuk soal cerita, untuk menyelesaikan soal tersebut dibutuhkan pengembangan berpikir dan kemampuan untuk memahami maksud soal.

Sabrina (2021:3) mengungkapkan bahwa “Salah satu hal yang sering menimbulkan masalah dalam pembelajaran matematika adalah soal yang memuat soal cerita, untuk menyelesaikannya dibutuhkan pengembangan berpikir siswa dan kemampuan untuk memahami maksud dari soal cerita tersebut”. Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi matematika yang didalamnya memuat soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Namun pada praktik pembelajarannya masih ditemukan peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal yang berbentuk soal cerita. Nurjanatin, dkk (2017:24) mengungkapkan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut dapat terjadi karena peserta didik tidak memahami soal dengan baik, tidak memahami konsep dengan baik, dan tidak teliti dalam melakukan perhitungan.

Hasil studi dokumentasi dan wawancara peneliti dengan guru matematika SMKN 22 Jakarta diperoleh bahwa hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) di SMKN 22 Jakarta untuk mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang masih di bawah KKM, dengan KKM yang dipakai adalah 75. Rendahnya hasil belajar matematika di SMKN 22 Jakarta menunjukkan adanya kesulitan yang membuat peserta didik melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal, sehingga guru yang mengetahui penyebab kesulitan tersebut dapat menentukan langkah pembelajaran yang efektif sehingga diharapkan mengurangi terjadinya kesalahan.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis kesalahan peserta didik pernah dilakukan oleh diantaranya Zulfah (2017) yang mendeskripsikan kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal materi persamaan linier dua variabel, persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel (Jumiati dan Zanthly, 2020), dan sistem persamaan linier dua variabel (Rahmi, 2020). Diantara penelitian tersebut menggunakan metode newman dalam menganalisis kesalahan peserta didik. Newman menyarankan lima tahapan pengerjaan dalam menyelesaikan soal dan dapat membantu menemukan letak kesalahan peserta didik ketika menyelesaikan soal cerita diantaranya tahapan: (1) membaca, (2) memahami makna

suatu masalah, (3) transformasi, (4) keterampilan proses, dan (5) penulisan jawaban (Singh dkk, 2010).

Dari uraian di atas, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui jenis kesalahan dan faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “(1) apa saja jenis kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi sistem persamaan linier dua variabel?, (2) apa saja faktor yang menyebabkan kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi sistem persamaan linier dua variabel?”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 22 Jakarta yang terletak di Jalan Raya Condet No.12, Rt.12/Rw/3, Gedong, Kota Jakarta Timur. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, dalam Sidiq dan Choiri, 2019: 114). Dalam penelitian ini peserta didik kelas X OTKP dan guru matematika di SMKN 22 Jakarta menjadi subjek penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes dan wawancara. Tes bertujuan agar mengetahui apa saja jenis kesalahan peserta didik, sedangkan wawancara bertujuan untuk mengecek keabsahan data dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Soal tes berbentuk uraian sebanyak 5 butir soal yang terlebih dahulu dilakukan validasi ke subjek non-penelitian, setelah dilakukan perhitungan dengan uji validitas dan reliabilitas diperoleh hasil bahwa semua butir soal valid. Setelah itu tes diberikan kepada subjek penelitian. Nilai yang diperoleh dari hasil tes kemudian diurutkan dari nilai tertinggi hingga terendah, selanjutnya dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu kategori kemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya diambil masing-masing 1 peserta didik untuk setiap kategori, dengan PD-15 mewakili subjek berkemampuan matematika tinggi, PD-20 mewakili subjek berkemampuan matematika sedang, dan PD-19 mewakili subjek berkemampuan matematika rendah. Hasil pekerjaan masing-masing subjek akan dianalisis dengan metode analisis kesalahan Newman yang meliputi kesalahan: (1) membaca soal, (2) memahami masalah, (3) transformasi, (4) keterampilan proses, dan (5) penulisan jawaban. Teknik analisis data pada penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Mardawani (2020) yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL

Seluruh subjek penelitian telah menyelesaikan tes yang diberikan. Kemudian hasilnya ditemukan beberapa kesalahan pada lembar jawaban subjek yang belum mengacu kepada prosedur Newman, meskipun adanya petunjuk pengerjaan soal. Setiap poin pada lembar jawaban subjek penelitian dianalisis dengan tahapan prosedur Newman. Hasil analisis diberikan penguatan melalui triangulasi berdasarkan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan PD-15 ditemukan dua jenis kesalahan yaitu kesalahan transformasi dan kesalahan penulisan pada soal nomor 2. Pada kesalahan transformasi soal nomor 2, subjek tidak mampu membuat permisalan untuk informasi panjang dan lebar suatu persegi panjang. Selain itu subjek juga tidak mampu membuat model matematikanya secara tepat. Penyebabnya adalah subjek merasa tidak yakin dengan hasil pekerjaannya dan subjek masih bingung untuk mengubah soal menjadi kalimat matematika.

	Penyelesaian
Dik :	$z(P+L) = 69$
$P = x + z$	$z \cdot (x+z) + zx = 69$
$L = 2x$	$2x + 4 + 4x = 69$
$K : z(P+L) = 69 \text{ cm}$	$2x + 4x = 69 - 4$
Dit : luas persegi panjang ?	$6x = 65$
	$x = 10$
Luas : $P \times L$	
$= 12 \times 20$	$P = x + z$ $L = 2x$
$= 240 \text{ cm}^2$	$= 10 + z$ $= 2(10)$
	$= 12$ $= 20$

Gambar 1. Hasil Pekerjaan PD-15 pada Soal Nomor 2
Terkait Kesalahan Transformasi

Selanjutnya untuk kesalahan penulisan oleh subjek PD-15 pada soal nomor 2, terlihat bahwa subjek menuliskan jawaban akhir yaitu luas persegi panjang dengan kurang tepat. Kesalahan penulisan yang dilakukan subjek dikarenakan oleh kesalahan transformasi pada proses sebelumnya, selain itu subjek juga merasa tidak yakin saat mengerjakan soal nomor 2 tersebut.

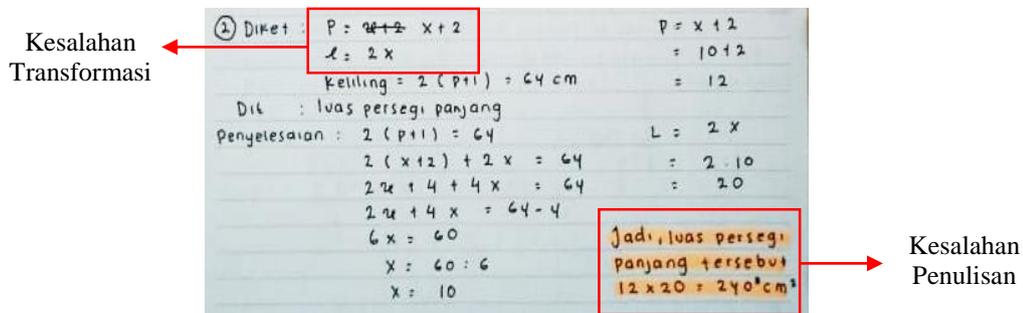
	Penyelesaian
Dik :	$z(P+L) = 69$
$P = x + z$	$z \cdot (x+z) + zx = 69$
$L = 2x$	$2x + 4 + 4x = 69$
$K : z(P+L) = 69 \text{ cm}$	$2x + 4x = 69 - 4$
Dit : luas persegi panjang ?	$6x = 65$
	$x = 10$
Luas : $P \times L$	
$= 12 \times 20$	$P = x + z$ $L = 2x$
$= 240 \text{ cm}^2$	$= 10 + z$ $= 2(10)$
	$= 12$ $= 20$

Gambar 2. Hasil Pekerjaan PD-15 pada Soal Nomor 2
Terkait Kesalahan Penulisan

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan PD-20 ditemukan tiga jenis kesalahan yaitu kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses dan kesalahan penulisan pada soal nomor 2 dan 5. Untuk soal nomor 2, subjek melakukan kesalahan transformasi dan kesalahan penulisan. Sedangkan untuk soal nomor 5 subjek melakukan kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses, dan kesalahan penulisan.

Pada soal nomor 2, subjek PD-20 melakukan kesalahan transformasi dengan tidak membuat permisalan terlebih dahulu sehingga membuat model matematika yang tidak tepat. Penyebabnya adalah subjek bingung dalam membuat model matematika dari soal tersebut sehingga subjek membuat model matematika hanya sesuai dengan apa yang subjek tahu.

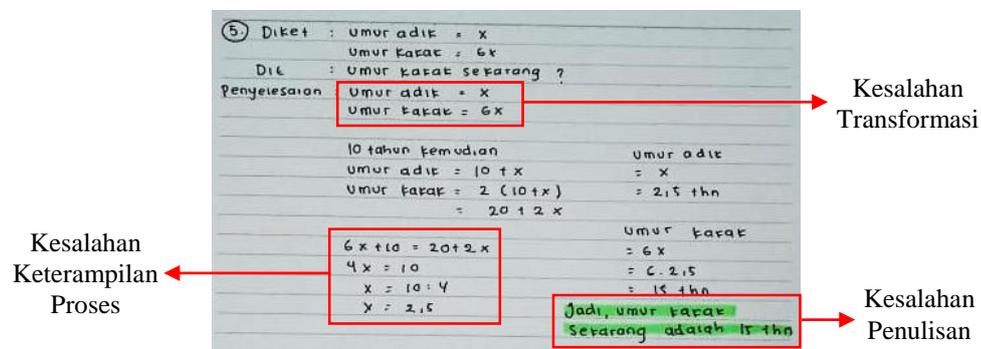
Selain itu subjek juga melakukan kesalahan penulisan pada soal nomor 2, subjek menuliskan kesimpulan akhir yang kurang tepat, penyebabnya adalah karena subjek telah melakukan kesalahan pada proses transformasi sebelumnya sehingga membuat jawaban akhirnya menjadi sudah pasti tidak tepat.



Gambar 3. Hasil Pekerjaan PD-20 pada Soal Nomor 2 Terkait Kesalahan Transformasi dan Kesalahan Penulisan

Selanjutnya untuk soal nomor 5, subjek PD-20 telah membuat permisalan serta model matematika mengenai umur adik dan kakak. Namun permisalan yang dibuat subjek tidak seluruhnya tepat, subjek hanya mampu membuat permisalan umur adik saja dengan tepat. Selain itu model matematika yang subjek buat masih kurang lengkap, subjek tidak membuat model matematika untuk informasi soal “dua tahun yang lalu usia kakak enam kali usia adiknya”. Penyebabnya adalah subjek kurang memahami kalimat dalam soal sehingga membuat subjek melakukan kesalahan dalam mentransformasikan informasi soal.

Selanjutnya subjek PD-20 juga melakukan kesalahan keterampilan proses dan kesalahan penulisan pada soal nomor 5. Pada kesalahan keterampilan proses, subjek melakukan kesalahan dalam menentukan umur adik dengan menggunakan metode penyelesaian persamaan linier satu variabel. Selain itu subjek juga tidak tepat dalam menentukan umur kakak. Penyebabnya adalah subjek merasa tidak paham bagaimana menyelesaikan soal tersebut sehingga subjek menyelesaikan soal nomor 2 tidak sesuai dengan proses penyelesaian sebenarnya. Akibat dari kesalahan keterampilan proses tersebut, subjek memperoleh kesimpulan akhir yang tidak tepat pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika pada proses keterampilan proses subjek melakukan kesalahan, maka dipastikan kesimpulan akhirnya pun menjadi tidak tepat



Gambar 4. Hasil Pekerjaan PD-20 pada Soal Nomor 5 Terkait Kesalahan Transformasi, Kesalahan Keterampilan Proses dan Kesalahan Penulisan

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan PD-19 ditemukan seluruh jenis kesalahan yang dilakukan subjek yaitu kesalahan membaca, kesalahan memahami, kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses dan kesalahan penulisan. Subjek PD-19 melakukan kesalahan membaca pada soal nomor 3 dan 4, kesalahan memahami pada soal nomor 2, kesalahan transformasi pada soal nomor 2, 3, dan 4. Kemudian subjek juga melakukan kesalahan keterampilan proses pada soal nomor 3 dan 4, serta kesalahan penulisan terjadi pada soal nomor 2, 3, dan 4.

Pada soal nomor 2, subjek PD-19 melakukan kesalahan memahami soal yaitu subjek menyelesaikan soal tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam soal. Subjek menyelesaikan soal hanya sampai menentukan lebar persegi panjang, sedangkan yang ditanyakan adalah luas persegi panjang tersebut. Penyebabnya adalah subjek kurang fokus dan tidak teliti dalam membaca soal. Selanjutnya subjek melakukan kesalahan transformasi pada soal nomor 2, dimana subjek membuat model matematika yang tidak sesuai dengan informasi dalam soal. Penyebabnya adalah subjek ragu dan tidak terlalu memahami kalimat dalam soal. Selain itu subjek juga melakukan kesalahan penulisan yang diakibatkan oleh kesalahan sebelumnya yang membuat subjek menuliskan kesimpulan akhir yang tidak sesuai dengan pertanyaan soal.

Kesalahan Transformasi

Diketahui $p = x + 2$
 $L = 2x$
 Keliling = $2(p + l) = 64 \text{ cm}$

Jawab

$$2(p + l) = 64$$

$$2(x + 2) + 2x = 64$$

$$2x + 4 + 4x = 64$$

$$2x + 4x = 64 - 4$$

$$6x = 60$$

$$x = 60/6 = 10$$

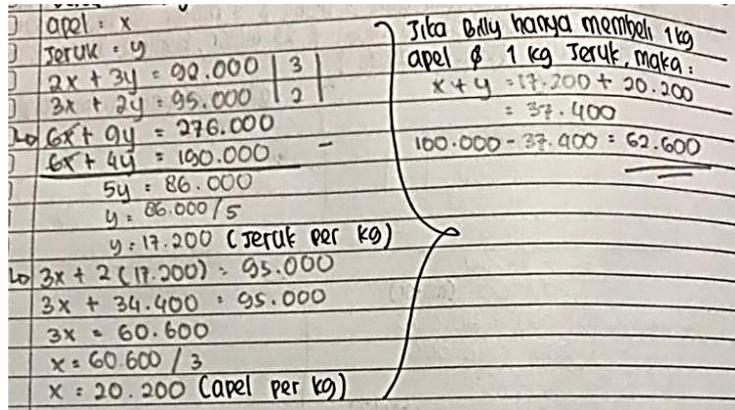
$p = x + 2$
 $= 10 + 2$
 $= 12$
 $L = 2x$
 $= 2 \cdot 10$
 $= 20$

jadi lebar persegi panjang tersebut 20 cm

Kesalahan Penulisan

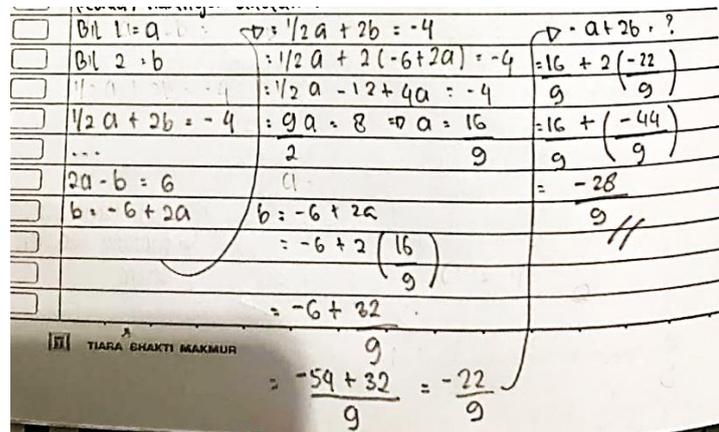
Gambar 5. Hasil Pekerjaan PD-19 pada Soal Nomor 2 Terkait Kesalahan Memahami, Kesalahan Transformasi, dan Kesalahan Penulisan

Selanjutnya pada soal nomor 3 subjek melakukan kesalahan membaca soal dimana subjek menuliskan informasi yang salah dalam soal. Subjek menuliskan informasi harga 3 kg apel dan 2 kg jeruk yaitu Rp. 95.000, sedangkan informasi yang terdapat dalam soal adalah harga 3 kg apel dan 2 kg jeruk yaitu Rp. 95.500. Penyebabnya adalah subjek terburu-buru dalam membaca soal sehingga menjadi tidak teliti dalam menuliskan informasi dalam soal. Setelah itu subjek juga melakukan kesalahan transformasi pada soal nomor 3, subjek membuat model matematika yang kurang tepat untuk informasi “harga 3 kg apel dan 2 kg jeruk” dikarenakan subjek sebelumnya menuliskan informasi yang salah. Begitu juga dalam proses penyelesaian dan jawaban akhirnya, subjek menggunakan metode eliminasi dan substitusi untuk memperoleh harga masing-masing apel dan jeruk, namun hasil yang diperoleh tidak tepat dikarenakan kesalahan pada tahap sebelumnya.



Gambar 6. Hasil Pekerjaan PD-19 pada Soal Nomor 3 Terkait Kesalahan Membaca, Kesalahan Transformasi, Kesalahan Keterampilan Proses dan Kesalahan Penulisan

Pada soal nomor 4 subjek PD-19 melakukan kesalahan dalam membaca informasi dalam soal, subjek mengungkapkan bahwa “hasil dari dua kali bilangan pertama dikurangi bilangan kedua yaitu 6”. Jelas bahwa informasi tersebut tidak sesuai dengan informasi yang terdapat dalam soal, penyebabnya adalah subjek terburu-buru dan tidak teliti dalam membaca soal. Selanjutnya subjek juga melakukan kesalahan transformasi pada soal nomor 4, subjek membuat model matematika yang tidak tepat dikarenakan sebelumnya subjek mengungkapkan informasi yang salah. Selain itu subjek juga melakukan kesalahan dalam proses penyelesaian soal, subjek menggunakan metode substitusi untuk memperoleh nilai dari masing-masing bilangan namun hasilnya tidak tepat. Hal ini menyebabkan subjek juga melakukan kesalahan dalam menuliskan jawaban atau kesimpulan akhir dari soal nomor 4. Kesalahan membaca informasi yang dilakukan subjek pada tahap awal membuat subjek melakukan kesalahan untuk tahap-tahap selanjutnya.



Gambar 7. Hasil Pekerjaan PD-19 pada Soal Nomor 4 Terkait Kesalahan Membaca, Kesalahan Transformasi, Kesalahan Keterampilan Proses dan Kesalahan Penulisan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan pada pekerjaan subjek dengan kategori kemampuan matematika tinggi ditemukan 2 jenis kesalahan yang dilakukan yaitu kesalahan transformasi dan kesalahan penulisan. Kesalahan-kesalahan tersebut dilakukan oleh subjek berkemampuan matematika tinggi pada soal nomor 2 atau tepatnya pada indikator menentukan luas persegi panjang jika diketahui perbandingan panjang dan lebarnya serta kelilingnya.

Hasil analisis kesalahan pada pekerjaan subjek dengan kategori kemampuan matematika ditemukan 3 jenis kesalahan yang dilakukan yaitu kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses, dan kesalahan penulisan. Kesalahan-kesalahan tersebut subjek lakukan pada butir soal nomor 2 untuk indikator menentukan luas persegi panjang jika diketahui perbandingan panjang, lebar dan kelilingnya, serta pada butir soal nomor 5 untuk indikator menentukan umur kakak jika diketahui perbandingan umur kakak dan adiknya

Hasil analisis kesalahan pada pekerjaan subjek dengan kategori kemampuan matematika rendah diperoleh bahwa subjek melakukan semua jenis kesalahan dalam menyelesaikan soal. Kesalahan-kesalahan tersebut tersebar pada butir soal nomor 2, 3, dan 4. Pada butir soal nomor 2, subjek melakukan kesalahan memahami soal, kesalahan transformasi, dan kesalahan penulisan. Selanjutnya pada butir soal nomor 3, subjek hanya tidak melakukan kesalahan dalam memahami soal, selebihnya subjek melakukan kesalahan-kesalahan lainnya. Kemudian pada butir soal nomor 4, subjek hanya mampu membaca dan memahami soal, selebihnya subjek melakukan kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga subjek diperoleh bahwa subjek cenderung terburu-buru dalam membaca soal, subjek juga tidak teliti dengan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Selain itu juga kebanyakan subjek tidak mampu untuk mentransformasikan soal kedalam kalimat matematika, serta subjek juga tidak memahami konsep penyelesaian soal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa jenis kesalahan yang dilakukan oleh ketiga subjek penelitian yakni: (1) subjek berkemampuan matematika tinggi melakukan kesalahan transformasi dan kesalahan penulisan pada soal nomor 2. (2) subjek berkemampuan matematika sedang melakukan kesalahan kesalahan transformasi pada soal nomor 2 dan 5, kesalahan keterampilan proses pada soal nomor 5, dan kesalahan penulisan pada soal nomor 2 dan 5. (3) subjek berkemampuan matematika rendah melakukan kesalahan membaca pada soal nomor 3 dan 4, kesalahan memahami pada soal nomor 2, kesalahan transformasi pada soal nomor 2, 3, dan 4, kesalahan keterampilan proses pada soal nomor 3 dan 4, dan kesalahan penulisan pada soal nomor 2, 3, dan 4.

Kesalahan membaca dan kesalahan memahami disebabkan karena peserta didik terburu-buru dan tidak teliti dalam membaca informasi yang terdapat dalam soal, Kesalahan transformasi terjadi dikarenakan peserta didik tidak mampu menerjemahkan soal ke dalam kalimat matematika. Kesalahan keterampilan proses disebabkan karena peserta didik tidak memahami konsep penyelesaian soal. Kesalahan penulisan dapat terjadi dikarenakan kesalahan yang dilakukan pada proses penyelesaian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran-saran yang disampaikan untuk menghindari kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah sebagai berikut: (1) agar peserta didik terhindar dari kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, guru perlu memperhatikan kesulitan yang dialami oleh peserta didik serta hendaknya guru mengkomunikasikan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik agar peserta didik menyadari kesalahannya sehingga kesalahan tersebut tidak akan terulang kembali. (2) peserta didik diharapkan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran disertai dengan semangat dan motivasi belajar yang tinggi, baik dalam pembelajaran matematika serta diharapkan lebih giat dalam menyelesaikan berbagai jenis soal untuk meningkatkan pengetahuannya serta meningkatkan pengalaman belajarnya

Referensi

- Agustina, L. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika siswa SMP negeri 4 sipirok kelas VII melalui pendekatan matematika realistik. *EKSAKTA : Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 1(1), 1-7. Doi:10.31604/eksakta.v1i1.%25p
- Faradila, S. N. (2019). *Menilik kualitas pendidikan indonesia menurut PISA 3 periode terakhir*. Diakses pada 5 November 2020 melalui <https://m.kumparan.com/kumparansains/menilik-kualitas-pendidikan-indonesia-menurut-pisa-3-periode-terakhir>
- Jumiati, Y. & Zanthi, L. S. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(1), 11-18. Doi:10.22460/jpmi.v3i1.p%25p
- Nurjanatin, I., Sugondo, G., & Manurung, M. M. H. (2017). Analisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi luas permukaan balok di kelas VIII–F semester II SMP negeri 2 jayapura. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, 2 (1), 22-31.
- Rahmi, H. (2020). *Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linier dua variabel ditinjau dari motivasi belajar siswa SMP negeri 9 mandau*. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Sabrina, A. (2021). *Analisis kesalahan siswa menurut kastolan dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) kelas X SMK muhammadiyah suruh*. (Skripsi). Jurusan Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga..
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Singh, P., Rahman, A. A., & Hoon, T. S. (2010). The newman procedure for analyzing primary four pupils errors on written mathematical tasks: A Malaysian perspective. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 8, 264-271.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187-192. Doi:10.30998/fjik.v5i3.2719